

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SMA NEGERI 1 NUNUKAN**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi (M.Pd)**



**Disusun Oleh :
Fajar Prastowo
202310660211024**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEDAGOGI
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SMA NEGERI 1 NUNUKAN**

**FAJAR PRASTOWO
202310660211024**

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, **Senin/ 30 Desember 2024**

Pembimbing Utama



Dr. Siti Fatimah Soenaryo

Pembimbing Pendamping



Dr. Nurul Zuriah

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Latipun, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

TESIS

FAJAR PRASTOWO
202310660211024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ 30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Dr. Siti Fatimah Soenaryo

Sekretaris / Penguji : Dr. Nurul Zuriah

Penguji I : Prof.Dr. Mohammad Syaifuddin

Penguji II : Dr. Budiono

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah memungkinkan penyusunan tesis ini sampai selesai. Kami juga mengirimkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sosok intelektual sejati dan pembawa ilmu dengan cahaya Allah SWT.

Tesis ini merupakan syarat untuk meraih gelar magister di Program Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang. Kami menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, *Ibu* Tumini, S.Pd, M.Pd dan *Almarhum Bapak* Silam Budi Harjo, Yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya untuk melanjutkan Pendidikan.
2. Saudara Perempuan, *Kakak* Tri Wahyuni, S.Pd., Gr., yang selalu memberikan dukungan moril dan materil agar saya dapat menyelesaikan studi ini.
3. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang dan Prof. Dr. Latipun, Pd.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Dr. Agus Tinus, M.Pd, selaku Ketua Program studi Magister Pedagogi.
5. Dr. Siti Fatimah M.Pd, selaku pembimbing utama.
6. Dr. Nurul Zuriah, M.Si selaku pembimbing pendamping yang selalu memberikan waktu dan saran dalam proses penyelesaian tesis.
7. Bapak dan ibu seluruh dosen pengampu mata kuliah pada Program Studi Magister Pedagogi yang telah mengajar kami sejak semester 1 sampai semester 3. Insya Allah ilmu yang bapak, ibu sampaikan akan menjadi bekal kami dalam mendidik dan mengembangkan pendidikan di tempat masing-masing.
8. Seluruh Staf Pengajar Program Magister Pedagogi yang telah memberikan saran berharga dalam penyempurnaan tesis.
9. Sahabat dan saudara seperjuangan, Kelas B Magister Pedagogi Program BGSMA Angkatan I Tahun 2023. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.

10. Kepala SMA Negeri 1 Nunukan, guru Pendidikan pancasila, dan siswa yang telah memberikan data penting untuk penyelesaian tesis.

Kami menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan lebih lanjut. Akhirnya, kami hanya berharap berkah dan pahala dari Allah SWT, serta niat dan usaha yang baik.

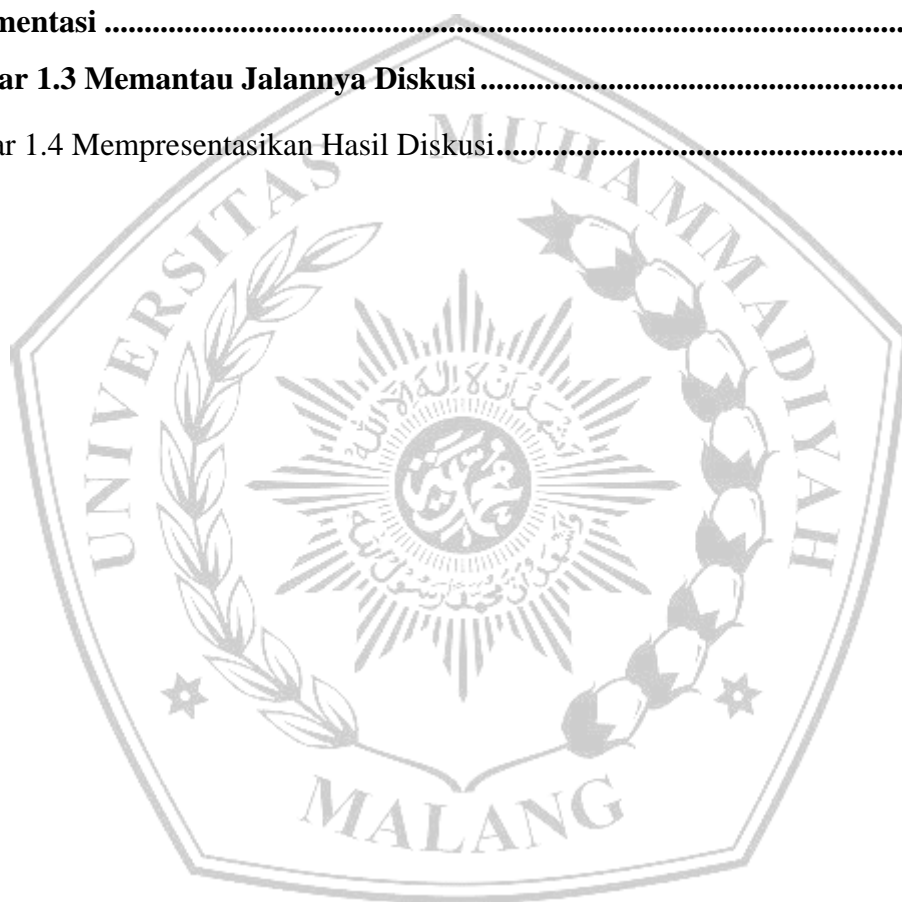
Malang, 27 Desember 2024



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
A. PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah.....	5
3. Tujuan Penelitian.....	5
4. Manfaat Penelitian.....	5
5. Batasan Masalah.....	6
B. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
1. Kurikulum Merdeka.....	6
2. Kebijakan Merdeka Belajar :.....	7
3. Aspek Kompetensi.....	8
4. Kompetensi Pedagogik.....	8
5. Implementasi Kompetensi Pedagogik.....	9
C. METODE PENELITIAN.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Lokasi Penelitian.....	16
3. Subjek Penelitian.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Observasi.....	16
6. Wawancara.....	17
7. Teknik Analisis Data.....	18
8. Pengumpulan Data.....	18
9. Reduksi Data.....	18
10. Penyajian Data.....	19
11. Menarik Kesimpulan.....	19
12. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	19
D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20

1. Hasil Penelitian	20
E. KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
1. Kesimpulan	29
2. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	35
Instrumen Penelitian	37
Lampiran 1.....	37
Lampiran 2.....	39
Dokumentasi	41
Gambar 1.3 Memantau Jalannya Diskusi.....	42
Gambar 1.4 Mempresentasikan Hasil Diskusi.....	42



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **FAJAR PRASTOWO**

NIM : 202310660211024

Program Studi : Magister Pedagogi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 NUNUKAN** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024
Yang menyatakan,



FAJAR PRASTOWO

ABSTRAK

Prastowo, Fajar. 2024. *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 1 Nunukan*. Tesis. Program Studi Magister Pedagogi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Pembimbing: 1) Prof. Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd. 2) Prof. Dr. Nurul Zuriyah, M.Si. Email: fajarwork791@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Nunukan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan dua orang guru sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai praktik pedagogik yang diterapkan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pedagogik yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pihak sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru dan siswa, tetapi juga bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah. Penulis berharap bahwa temuan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan.

Kata Kunci : *Kompetensi pedagogik Pendidikan Pancasila, Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 1 Nunukan, penelitian kualitatif.*

ABSTRACT

Prastowo, Fajar. 2024. *The Implementation of Pedagogical Competencies of Pancasila Education Teachers in the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 1 Nunukan*. Master's Thesis. Master of Education Program, Postgraduate Program of University of Muhammadiyah Malang. Supervisor : 1) Prof. Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd. 2) Prof. Dr. Nurul Zuriah, M.Si. Email: fajarwork791@gmail.com

This study aims to analyze the implementation of pedagogical competence of Civic Education teachers at SMA Negeri 1 Nunukan within the context of the Merdeka Curriculum. Using a qualitative approach, this research involved two teachers as the subjects of the study. Data were collected through in-depth interviews and observations, which were then analyzed to gain an in-depth understanding of the pedagogical practices implemented by the teachers. The results of the study indicate that the teachers have applied various pedagogical strategies in line with the principles of the Merdeka Curriculum, including more interactive and participatory approaches in the learning process. In addition, this study also identified the challenges faced by the teachers in implementing pedagogical competence, such as limited resources and support from the school administration. This research is expected to contribute to the development of educational practices in Indonesia, particularly in improving the quality of Civic Education teaching. Therefore, the findings of this study are beneficial not only to teachers and students but also to policymakers in formulating more effective strategies to support the implementation of the Merdeka Curriculum in schools. The author hopes that these findings can serve as a reference for future research and provide new insights in the field of education.

Keywords : *Pedagogical Competence of Civic Education, Merdeka Curriculum, SMA Negeri 1 Nunukan, Qualitative Research.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mengajar merupakan profesi yang mulia dan terhormat, karena peran seorang guru tidak hanya terbatas pada mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter serta mencetak generasi masa depan yang berkualitas. Dalam konteks sejarah Jepang, profesi guru memiliki akar yang mendalam dan dihormati sebagai salah satu pilar utama pembangunan bangsa. Sejak era restorasi Meiji pada abad ke-19, Jepang menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam membangun peradaban modern. Guru, dalam hal ini, dipandang sebagai agen perubahan yang memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai moral, budaya, dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Selain itu, dalam budaya Jepang, konsep "kyōiku" (pendidikan) menekankan keseimbangan antara pembelajaran intelektual dan pengembangan karakter. Guru memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi siswa agar menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan berkontribusi pada komunitas mereka (Rika Ulfa, 2021).

Guru memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berkompeten dan berkarakter, sehingga mereka dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang sesuai dengan kebijakan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang efektif, serta mengelola proses pembelajaran secara inovatif dan bermakna (Akbar & Akbar, 2021).

Guru memegang peran sentral dalam dunia pendidikan, sehingga dituntut untuk memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pentingnya kualitas pendidik dalam mencetak generasi penerus bangsa telah diatur dalam kebijakan pemerintah itu sendiri. Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan memberikan makna.

Kemampuan pribadi seorang guru mencerminkan nilai-nilai moral, integritas, dan kedewasaan yang dimilikinya. Guru diharapkan dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa serta menciptakan suasana belajar yang mendukung. Selain itu, kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan guru dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua, rekan sejawat, serta masyarakat luas guna mendukung tercapainya keberhasilan pendidikan.

Adapun kompetensi profesional menuntut penguasaan substansi ilmu yang diajarkan, disertai kemampuan untuk mengembangkan materi secara kreatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kompetensi ini mencakup keterampilan untuk terus belajar dan berinovasi, sehingga mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dengan mengintegrasikan keempat kompetensi tersebut, guru tidak hanya mampu menjalankan perannya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan berkualitas dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta berkarakter.

Penjelasan mengenai kompetensi dapat ditemukan dalam kebijakan yang berlaku. Kompetensi diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesional mereka. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007: 5) mendefinisikan bahwa guru harus memiliki hal tersebut. Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup beberapa aspek, antara lain: pemahaman tentang wawasan atau kerangka pendidikan, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan kurikulum atau silabus, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang bersifat dialogis, serta pemanfaatan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya. (Dwintari, 2017).

Tanggung jawab yang menantang berada di balik peran penting guru dalam kemajuan bangsa. Untuk menjadikan profesi guru sebagai profesi yang profesional, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan. Sistem pendidikan di Indonesia telah menetapkan keterampilan yang wajib dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan posisi yang dipegang, dikenal dengan istilah "kompetensi". Kata "kompetensi" sendiri berasal dari istilah "competence". Pada dasarnya, kompetensi adalah gambaran tentang seberapa terampil seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas secara aktual dan terukur.

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik, dan juga seorang pendidik profesional, seharusnya memiliki kemampuan untuk mendalami materi secara mendalam. Namun, di SMA Negeri 1 Nunukan, terlihat bahwa guru masih belum sepenuhnya memahami bahan ajar yang telah dikembangkan. Hal ini terlihat bahwa guru masih membaca materi yang ada di lembar kerja siswa (LKS) dan kemudian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi. Selain itu, modul pembelajaran yang dikembangkan oleh guru merupakan hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian, ada guru yang beranggapan bahwa modul pembelajaran bukanlah acuan utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Nunukan, dapat disimpulkan bahwa dari segi kemampuan pedagogik guru, komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, dan materi pembelajaran sudah cukup baik meskipun masih terdapat kekurangan. Hal ini terlihat dari fakta bahwa guru mempersiapkan modul pembelajaran sebelum proses pembelajaran dan mengaplikasikannya dengan menyediakan materi pembelajaran secara lengkap. Buku pelajaran dan buku penunjang lainnya merupakan sumber bahan pelajaran dan materi yang diberikan guru kepada siswa, namun sebagian siswa tidak terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.

Kepala SMA Negeri 1 Nunukan, kepala program pelatihan SMA Negeri, melaporkan bahwa beberapa siswa kurang antusias dan kurang berminat untuk berpartisipasi dalam pelatihan. Siswa terkadang merasa lelah dan bosan selama penjelasan. Siswa tetap termotivasi hanya di awal pelajaran. Setelah beberapa menit, mereka berhenti berkonsentrasi. Salah satu siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Nunukan menyatakan bahwa dia dan beberapa temannya terkadang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran seperti yang dilaporkan oleh DA. Meskipun proses pembelajarannya sangat baik, terkadang menjadi membosankan karena guru menggunakan pendekatan yang sama dalam mengajar.

Menurut AE, seorang siswi kelas X SMA Negeri 1 Nunukan, mata pelajaran yang diajarkan terkadang cukup sulit untuk dipelajari dan guru menjelaskan materi pelajaran terlalu cepat di kelas, sehingga siswa tidak dapat belajar secara maksimal. Akhirnya, siswa tidak memahami materi pelajaran dan tidak tertarik untuk belajar. Hal ini berkaitan dengan penelitian Tyagita yang menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru seperti IYMP, kursus pendidikan, seminar, supervisi, dan majelis sekolah. Penelitian ini mengkorelasikan pengembangan kemampuan guru melalui kegiatan IYMP, lokakarya dan supervisi. Namun, ada perbedaan antara apa yang dipelajari dalam penelitian ini dan juga berapa lama penelitian dilakukan (Tyagita, 2018).

Keberhasilan pembelajaran di kelas tidak hanya bergantung pada siswa, tetapi juga pada pemilihan metode atau media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberhasilan seorang guru juga bergantung pada keberhasilan siswa. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, di mana peristiwa belajar terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru (Prananda G, 2021). Secara umum, peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat menghindarkan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, tidak menarik bagi siswa, serta dapat mencegah siswa kehilangan minat dan fokus dalam belajar. Guru yang mengajar Pancasila di SMA Negeri 1 Nunukan belum sepenuhnya

memanfaatkan keterampilan mereka. Masih ada guru yang kurang mampu mengembangkan kemampuan dan potensinya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu meningkatkan kompetensi pedagogiknya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Jika seorang guru hanya memiliki kemampuan pedagogis tapi tidak memiliki pelatihan profesional, ia tidak akan memahami materi pengajaran. Akan sulit bagi siswa untuk mempelajari pelajaran karena gurulah yang mengajarkan pelajaran tersebut. Sebaliknya, jika seorang guru hanya memiliki pengetahuan profesional tetapi tidak memiliki pengalaman pedagogis, ia akan kesulitan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini dikarenakan ia kurang mampu menguasai siswa dalam proses pembelajaran, meskipun guru tersebut telah memiliki pemahaman yang mendalam dan luas tentang topik tersebut.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan?
- b. Bagaimana Mengetahui proses penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan?

3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila terhadap siswa di SMA Negeri 1 Nunukan
- b. Mengetahui Proses penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan?

4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan acuan dan pengembangan untuk memberikan masukan bagi SMA Negeri 1 Nunukan akan Implementasi pedagogik guru.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran (wawasan) dan masukan untuk mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru di lapangan secara *real*.

5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi fokus dan tidak terlalu luas, maka dari itu penelitian ini dibatasi pada Implementasi Pedagogik Guru pendidikan pancasila Di SMA Negeri 1 Nunukan

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kurikulum Merdeka

Kata "kurikulum" berakar dari bahasa Yunani, dimana "*kurir*" berarti pelari dan "*curare*" berarti tempat berpacu. Istilah ini awalnya merujuk pada jarak yang harus ditempuh dalam perlombaan lari di Yunani Kuno. Maknanya kemudian berkembang menjadi perjalanan pendidikan yang harus dilalui oleh para pelajar, dimulai dari awal hingga akhir masa belajar mereka (Bahri, 2017).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai langkah pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Kebijakan ini mulai diterapkan pada tahun 2022 dan direncanakan akan berlanjut hingga 2024. Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pendekatan bakat dan minat siswa, berbeda dengan Kurikulum 2013 yang lebih terstruktur. Kebijakan ini merupakan hasil evaluasi terhadap Kurikulum 2013 yang diterapkan sebelum pandemi. Pada masa pandemi, Kemendikbud Ristek meringkas Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Darurat untuk membantu satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran di tengah keterbatasan. Kurikulum Merdeka Belajar saat ini masih dalam tahap uji coba, namun Kemendikbud Ristek tetap memperbolehkan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat di satuan pendidikan. Pada tahun 2024, Kemendikbud Ristek akan mengevaluasi kebijakan kurikulum dan menentukan arah kebijakan

selanjutnya untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemi. (Madhakomala, dkk 2022).

Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum Sebelumnya:

- ii. **Jenjang SD** : Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS menjadi "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial", sementara Bahasa Inggris ditetapkan sebagai mata pelajaran pilihan.
 - iii. **Jenjang SMP** : Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diwajibkan.
 - iv. **Jenjang SMA/SMK** : Tidak terdapat peminatan dalam bidang IPA, IPS, atau Bahasa. Model pembelajaran di SMK terdiri dari 70% materi kejuruan dan 30% materi umum. Siswa diwajibkan untuk membuat esai ilmiah.
 - v. **Perguruan Tinggi** : Mahasiswa bebas mempelajari mata kuliah sesuai minat. Cara: magang, pertukaran mahasiswa, penelitian, wirausaha, KKN, proyek independen.
- 2. Kebijakan Merdeka Belajar :**
- a. **Ujian Standar Berbasis Nasional (USBN)** : Penilaian hasil belajar dilakukan oleh satuan pendidikan dengan berbagai bentuk ujian, seperti portofolio, penugasan, tes tertulis, dan lainnya. Kelulusan siswa ditentukan oleh satuan pendidikan tersebut.
 - b. **Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)**: Mengukur kemampuan literasi dan bahasa. Asesmen ini dilaksanakan untuk siswa pada kelas 4, 8, dan 11, dengan tujuan untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.
 - c. **Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)** : RPP disederhanakan. Guru bebas memilih, menggunakan, mengembangkan RPP.
 - d. **Tujuan** : Guru diberikan kebebasan lebih dalam menyusun RPP, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, dinamis, dan tidak terkesan kaku.

e. **Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi** : Membantu mengatasi ketimpangan dalam akses dan kualitas pendidikan antar sekolah di berbagai daerah berwenang menetapkan wilayah zonasi, dan Tidak boleh ada diskriminasi dalam PPDB (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013).

3. Aspek Kompetensi

M. Ahsan mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, kompetensi merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh seseorang, sehingga ia dapat melaksanakan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan optimal (Mulyasa, 2013). Roestia berpendapat bahwa kompetensi adalah pelaksanaan suatu tugas dengan tepat, yang mencakup kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk posisi tertentu (Roestiyah, 1986: 47). Sementara itu, menurut Kusnandar (Kusnandar, 2009), Kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat kemampuan kualitatif dan kuantitatif seseorang. Dari definisi ini, keterampilan kompetensi dapat diterapkan dalam dua cara: pertama, sebagai indikator kemampuan yang mencerminkan tindakan yang dapat diamati; kedua, sebagai konsep yang mencakup elemen-elemen perilaku, kognitif, dan afektif, serta seluruh tahapannya.

4. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru mencakup keterampilan dalam bidang pedagogik, sosial, profesional, serta kepribadian, yang diperoleh melalui program pendidikan profesi (UU No.14, 2005). Kompetensi mengajar didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran siswa (UU No. 14, 2005, 2009: 32). Kompetensi kepribadian didefinisikan sebagai kemampuan untuk memiliki kepribadian yang stabil, berakhlak mulia, bijaksana, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik (UU No. 14, 2005). Kompetensi sosial diartikan sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, orang tua atau wali siswa, sesama guru, dan masyarakat sekitar (UU No. 14, 2005, 2009: 33). Kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan dalam

menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam (UU No. 14, 2005, 2009: 33).

Istilah "kompetensi guru" memiliki beragam makna. Brock dan Stone (1995) mendefinisikan kompetensi guru sebagai deskripsi kualitatif yang mencerminkan esensi perilaku guru yang memiliki makna mendalam (Mulyasa, 2008: 25). Sementara itu, menurut Sarimaya (2009: 17), kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang perlu dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diterapkan oleh guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

5. Implementasi Kompetensi Pedagogik

M. J. Langeveld (1980) berpendapat bahwa “pedagogi” dan “pedagogi” adalah dua kata untuk “pedagogi”. Pedagogi adalah ilmu pendidikan, baik yang memahami atau memikirkan dunia pendidikan. Meskipun pedagogi lebih berfokus pada praktik, namun ada aplikasi lain yang berkaitan dengan pendidikan. mengelola anak, mengirim anak untuk berlatih atau praktik dan sebagainya. Sumardianta (2014) berpendapat bahwa dalam tradisi Yunani klasik, pedagogi disebut teknopia, yang menekankan pada produktivitas anak dan mencakup latihan menulis, bergulat dengan musik, membaca, berhitung, dan mengembangkan keterampilan lainnya.

a. Menguasai Karakter Peserta Didik

Seorang pendidik atau guru harus memiliki kemampuan untuk memahami karakter anak didiknya. Karakter siswa tergantung pada perkembangan fisik, budaya, moral, sosial, intelektual, dan emosional mereka. Selain itu, pendidik harus mampu mengidentifikasi potensi peserta didik baik dalam kemampuan akademik maupun non-akademik. Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam belajar, guru juga perlu memberikan saran dan dukungan.

b. Menguasai Teori Belajar

Penguasaan teori belajar merupakan kompetensi pedagogik yang tidak kalah penting yang harus dimiliki oleh guru atau

pendidik. Kemampuan menguasai berbagai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, serta pemilihan metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang tepat, merupakan tanda-tanda bahwa seorang pendidik atau guru memiliki penguasaan teori pembelajaran.

Tanda-tanda bahwa pendidik dengan kemampuan ini mampu memahami prinsip-prinsip dasar desain kurikulum. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan menetapkan tujuan pembelajaran. Meskipun dalam praktik langsung, pendidik juga perlu memiliki pengalaman dalam memilih materi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Pendidik atau guru sebagai orang tua yang memberikan nasihat sedemikian rupa sehingga materi pembelajaran mudah bagi siswa. Membuat alat penilaian adalah salah satu cara untuk menilai kemampuan pemahaman siswa.

C. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Mengorganisir pembelajaran yang mengasuh dan mendidik adalah kompetensi pedagogis yang sama pentingnya. Kemampuan untuk membuat elemen-elemen desain instruksional, memahami prinsip-prinsip desain instruksional, dan membuat desain instruksional yang terintegrasi merupakan indikator pembelajaran. Tidak peduli apakah itu dilakukan di kelas, lapangan, atau laboratorium. Indikator pengorganisasian berbagai bentuk pembelajaran. Hal ini mencakup kemampuan guru untuk membuat keputusan transaksional dan menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan sifat peserta didik.

D. Memanfaatkan Teknologi Sebagai Komunikasi

Seringkali diperlukan penyesuaian terhadap metode pembelajaran tradisional agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi ini tidak hanya mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan teknologi, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih inovatif dan berkualitas.

E. Memfasilitasi dan Mengaktualisasikan Potensi Peserta Didik

Kompetensi pedagogik merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap guru dan pendidik, terutama dalam mendukung serta mengaktualisasikan potensi peserta didik. Terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, di antaranya melalui beragam aktivitas dan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendorong pengembangan kemampuan dan prestasi siswa. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan untuk merangsang kreativitas peserta didik, sehingga mereka mampu mengoptimalkan potensi diri secara holistik.

F. Membangun Komunikasi Dengan Baik Kepada Peserta Didik

Murid, baik yang sedang dididik maupun tidak, harus mampu berkomunikasi secara efektif, baik dan ramah. Guru harus menjadi contoh bagi murid-muridnya. Keterampilan utama yang perlu dimiliki termasuk memahami berbagai strategi komunikasi dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik. Setidaknya dengan mengajukan pertanyaan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan menjawabnya dengan positif dan baik, hal ini akan meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa.

G. Memberikan Penilaian dan Evaluasi

Guru perlu memimpin, bukan hanya menginstruksikan. Namun, mereka juga perlu mengetahui seberapa baik kinerja siswa. Penilaian pembelajaran dan hasil belajar adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini. Indikator untuk mengorganisir penilaian dan evaluasi pembelajaran termasuk mengetahui prinsip-prinsip

penilaian dan evaluasi, mengidentifikasi komponen dan hasil pembelajaran, dan mengembangkan prosedur dan alat penilaian. Selain itu, pendidik perlu menganalisis hasil proses penilaian hasil belajar.

H. Mampu Memanfaatkan Hasil Penilaian untuk Kepentingan Belajar

Menilai dan mengevaluasi pekerjaan siswa bukanlah satu-satunya hal tugas yang harus dilaksanakan oleh guru mencakup penggunaan hasil penilaian dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Guru juga diharuskan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi guna merancang program perbaikan dan remedial, serta menyebarkan hasil tersebut. Manfaat dari penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan

a. Tenaga Pendidikan Perlu Memiliki Kemampuan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Pendidik dianggap memiliki kompetensi pedagogis jika mereka memiliki kemampuan untuk merefleksikan cara mereka memberikan pengajaran. Selain itu, pendidik harus dapat menggunakan hasil refleksi untuk meningkatkan dan mengembangkan kursus. Pendidik dapat melakukan penelitian kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, jika diperlukan.

b. Mengembangkan Kurikulum

Dalam dunia pendidikan, guru dihadapkan pada tanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seorang pendidik juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan bidang keilmuannya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada beberapa kajian sebelumnya yang relevan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Roy Wahyuningsih, yang meneliti prestasi akademik siswa dengan fokus pada kompetensi pedagogik guru dan motivasi akademik siswa, yang memiliki tema serupa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis beberapa faktor, antara lain: pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa, pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi siswa, serta pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa. Peneliti berencana untuk melakukan penelitian serupa dengan penelitian yang dipaparkan dalam jurnal ini. Persamaannya terletak pada bagaimana tindakan pedagogis seorang guru mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah. Perbedaan utama antara jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada bagaimana sekolah memotivasi siswa untuk belajar (Wahyuningsih, 2021).

Inge Adrian (2021) melakukan penelitian yang meneliti tentang keterampilan pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran PKn di SMA N 1 Lubuk Sikaping. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru merealisasikan keterampilan pedagogiknya dalam merencanakan pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ini memiliki banyak kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah keterampilan pedagogis yang digunakan di sekolah. Jurnal ini dan penelitian yang akan datang berbeda dalam hal tempat penelitian (Adrian, 2021).

Penelitian ini dilakukan oleh Ryeka, Indra Nirwan Utama, dan Wira Miharja (2022), yang membahas mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila dalam implementasi Kurikulum 2013 di tingkat SMA di Kabupaten Kubu Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kompetensi guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial di sekolah. Penelitian dalam jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada penerapan kompetensi pedagogik di

sekolah. Perbedaan antara jurnal ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada aspek waktu, lokasi, objek, dan subjek penelitian yang akan dilaksanakan (Ryeka, Indra Nirwan Utama, Wira Miharja, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 oleh Muliana Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru IPS di tingkat SMP di Kota Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru IPS di SMP Kota Palu. Para peneliti berencana untuk melakukan penelitian lain selain penelitian ini. Persamaannya adalah bahwa guru harus memiliki keterampilan pedagogis untuk mengajar dengan sukses di kelas. Informasi yang disajikan dalam jurnal berbeda dengan temuan penelitian yang akan datang dalam hal waktu dan tempat (Muliana, 2019).

Penelitian ini dilakukan oleh Aulia Akbar (2021) yang membahas mengenai Pentingnya kompetensi guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa kualitas seorang guru dapat diukur melalui empat kompetensi yang dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada penerapan kompetensi pedagogik yang harus diimplementasikan di sekolah. Perbedaan antara jurnal ini dan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada aspek tertentu. waktu, tempat, jumlah obyek yang diteliti dan subyeknya (Akbar & Akbar, 2021).

J. Kerangka Berpikir

Kerangka kerja mewakili alur pemikiran peneliti yang digunakan untuk memperkuat sub-fokus yang mendasari penelitian ini. Penelitian kualitatif membutuhkan sebuah landasan agar lebih terarah. Landasan yang akan memperjelas konteks, metodologi, dan penggunaan teori dalam penelitian diperlukan untuk mengembangkan lebih lanjut konsep dan konteks penelitian. Penjelasan yang diuraikan akan menyatukan teori dengan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Jika penelitian terkait dengan fokus penelitian, ruang lingkup penelitian harus dinyatakan. Tujuan dari kerangka kerja itu sendiri adalah untuk membuat

alur penelitian yang jelas dan disetujui (Sugiyono, 2017: 92). Kerangka kerja tidak hanya sekedar mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau wawasan. Namun, kerangka pemikiran memerlukan lebih dari sekedar informasi atau data yang relevan dengan penelitian; kerangka pemikiran juga memerlukan pemahaman yang telah diperoleh peneliti melalui proses pencarian sumber yang kemudian diaplikasikan dalam kerangka pemikiran tersebut. Pemahaman dalam kerangka kerja akan menjadi dasar bagi pemahaman-pemahaman lainnya yang telah diperoleh dan dibuat sebelumnya. Pada akhirnya, kerangka kerja ini akan menjadi pemahaman inti yang akan menjadi dasar bagi semua pemahaman lainnya.

Kerangka berpikir adalah bagian pada penelitian untuk menjelaskan atau menggambarkan alur pemikiran penelitian. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan mengenai Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Nunukan merupakan keterampilan yang dibangun dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari, yang hidup dalam diri setiap siswa melalui budaya sekolah, ekstrakurikuler. Kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan individu dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan profesional yang memadai. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Anwar Fouadi dalam Rus'an (2012:17).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif karena memungkinkan fakta, gejala dan peristiwa dianalisis dan diinterpretasikan secara in situ dalam konteks waktu, ruang dan kondisi lingkungan yang alamiah. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell (2016) bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang mengeksplorasi dan memahami dampak dari isu-isu sosial terhadap banyak individu atau kelompok. Salah satu alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti

menyadari bahwa metode ini dapat membantu mereka menemukan dan memahami penyebab dari suatu peristiwa yang terkadang sulit untuk dipahami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena dengan pendekatan deskriptif kualitatif peneliti dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti yaitu bagaimana implementasi interaksi pedagogik Guru Pendidikan Pancasila Di sekolah SMA Negeri Sehingga melalui peranan ini dapat mengetahui implementasi interaksi pedagogik Guru Pendidikan Pancasila Di sekolah

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Nunukan yang beralamat di Jl. Fatahillah No.137 kecamatan Nunukan, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 2 orang Guru Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Akhir Negeri 1 Nunukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan paling krusial dalam sebuah penelitian adalah proses pengumpulan data, karena pengumpulan data menjadi inti dari seluruh aktivitas penelitian. Kemampuan peneliti dalam menguasai teknik pengumpulan data sangat menentukan kualitas data yang diperoleh, sehingga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012), pengumpulan data merupakan elemen utama dalam penelitian, menjadikan tahap ini sebagai bagian yang paling strategis dalam proses penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode utama untuk mengumpulkan data.

5. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap faktor-faktor yang tampak dalam gejala pada subjek penelitian disebut observasi

menurut Widoyoko (2012). Lebih lanjut, menurut Riyanto (2010), observasi adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengendalikan fenomena-fenomena yang merupakan gejala-gejala dari objek yang diteliti. Observasi tersebut memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengamati fenomena yang terjadi dan ada.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Fokus pengamatan adalah pada implementasi interaksi pedagogik guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Nunukan. Sebagai bagian dari proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pelaporan lisan dimana peneliti berbicara atau bercakap-cakap dengan informan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan dengan menggunakan teknik tertentu.

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana pertukaran informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban dengan tujuan untuk menciptakan makna tentang suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012)

Para peneliti menggunakan kumpulan data ini untuk mengumpulkan tanggapan dan mengevaluasi kondisi seseorang dalam situasi, baik secara langsung maupun online.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui Implementasi interaksi pedagogik Guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Nunukan Dengan bertukar informasi melalui untuk membuktikan keaslian informasi yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang disampaikan kepada kepala sekolah, dan Guru Pendidikan Pancasila. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai

pelaksanaan Implementasi interaksi pedagogik Guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Nunukan

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu analisis melalui perenungan yang logis, mendalam, dan sistematis untuk menarik kesimpulan yang tepat. Menurut Moleong menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan penyusunan data ke dalam pola dasar, kategori dan unit deskriptif sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis dapat dirumuskan (Moleong, 2012)

8. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, sedangkan metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

9. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses yang berfokus pada pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi “data mentah” yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, catatan lapangan yang dikumpulkan dipilih dan diberi kode, dan item yang kurang berguna dibuang.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memfokuskan, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan dan mengatur data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas dan diverifikasi (Miles, 2007) Oleh karena itu peneliti melakukan penyaringan data dasar untuk dapat fokus dalam melaksanakan program peningkatan Implementasi interaksi pedagogik Guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri Saat memilah data yang mendasarinya, peneliti memperhatikan bahwa beberapa tanggapan dari observasi, wawancara, dan dokumen serupa dan sesuai dengan prinsip instrumen penelitian.

10. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian informasi adalah proses mengumpulkan atau merangkum informasi yang ditemukan sehingga dapat diambil kesimpulan. Mengumpulkan informasi ini merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif. Penyajian informasi ini harus setepat mungkin untuk memudahkan pemahaman, kerangka penyajian informasi adalah yang mewakili informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya secara bertahap, termasuk reduksi informasi tersebut. Penyajian data penelitian ini berupa dokumen dan teks yang menjelaskan pelaksanaan program bertujuan untuk memperkuat Implementasi interaksi pedagogik Guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri .

11. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah menyusun kesimpulan. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada awal penelitian. Simpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak terungkap, yang berupa penjelasan atau gambaran tentang suatu hal yang semula tidak jelas, sehingga menjadi terang setelah dilakukan penyelidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengumpulan data telah selesai. Oleh karena itu, berdasarkan seluruh data yang direduksi dan disajikan, dapat diambil kesimpulan

12. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian, validitas data memiliki peranan yang sangat penting karena hasil penelitian kualitatif bergantung pada keandalan data. Menurut Gibbs, validitas dalam penelitian kualitatif berbeda dengan validitas dalam penelitian kuantitatif. Validitas penelitian kualitatif dipahami sebagai cara untuk memeriksa keakuratan temuan penelitian, sehingga hasil tersebut dapat diterima dalam konteks metode yang digunakan. Selain itu, reliabilitas dalam penelitian kualitatif menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti lain telah sesuai dan benar (Creswell, 2016). Data yang diperoleh dalam penelitian ini diverifikasi

menggunakan metode triangulasi. Metode ini bertujuan untuk menguji keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari peneliti lain pada tahap penelitian yang berbeda di lokasi yang sama. Wawancara dengan kepala sekolah, wakil direktur kurikulum, dan guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Nunukan digunakan untuk melakukan triangulasi perbandingan sumber data.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam hal ini penelitian akan menguraikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di dalam Bab I, yaitu mengenai Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan; Bagaimana Penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan; Apa saja faktor yang menghambat pedagogik Guru pendidikan pancasila terhadap siswa di SMA Negeri 1 Nunukan.

Hasil penelitian berasal dari hasil wawancara yang bersumber dari informasi yang didapatkan dari dua orang Guru Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Akhir Negeri 1 Nunukan yang akhirnya akan dijadikan acuan dalam penarikan hasil penelitian. Hasil analisis dari wawancara yang dilakukan akan digunakan sebagai informasi untuk melihat Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Nunukan.

Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan dari informasi yang dapatkan melewati seorang narasumber dari tulisan maupun lisan. Adapun dalam penelitian ini, hasil analisis berasal dari pembuatan draft pertanyaan untuk wawancara kepada narasumber. Jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber akan digunakan sebagai dasar oleh peneliti dalam menganalisis temuan penelitian. Untuk mengukur sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan, peneliti melaksanakan tahap kegiatan tertentu dalam penelitian sebagai berikut:

- a. **Pembuatan draft pertanyaan untuk wawancara berdasarkan kredibilitas yang akan diberikan kepada informan.**
- b. **Melakukan wawancara kepada informan.**
- c. **Melakukan dokumentasi pada saat wawancara dilaksanakan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dalam penelitian.**
- d. **Memindahkan data penelitian yang berbentuk draft dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan.**
- e. **Menganalisis hasil data dan wawancara yang telah dilakukan.**

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi kedalam tiga pembahasan, yaitu, Gambaran Objek Penelitian, Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian dilakukan kepada dua orang Guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Nunukan, pada saat pertama kali saya datang ke sekolah untuk meminta izin melaksanakan penelitian tentang Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Nunukan, guru yang berkaitan sangat antusias dalam mendengarkan penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut, setelah berbincang cukup panjang, akhirnya saya diizinkan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Pertemuan kedua kami, saya sudah menyiapkan draft pertanyaan untuk pelaksanaan wawancara yang akan diajukan kepada Guru Pendidikan Pancasila. Pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam ruangan guru yang telah dikondisikan sehingga sangat nyaman serta suasana yang cukup kondusif. Pada saat pelaksanaan wawancara dilakukan, informan terkesan sangat baik dan antusias dalam menjelaskan segala pertanyaan yang diajukan dalam pelaksanaan wawancara, sehingga peneliti merasa informasi sangat membantu penelitian yang sedang dilaksanakan dan peneliti sangat berterima kasih terhadap informan yang dengan sengaja meluangkan waktunya dalam pelaksanaan penelitian ini.

b. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan berasal dari hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Nunukan, berdasarkan dari dua orang guru yang telah di wawancara, peneliti dapat menganalisis Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Nunukan, yang meliputi :

Bagaimana kompetensi pedagogik Guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan

Narasumber	Rumusan Masalah	Indikator
Guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 1 Nunukan	1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan	1. Capaian kompetensi pedagogic guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan 2. Pedoman kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, di dapat informasi bahwa kompetensi pedagogik Guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka sangatlah berkaitan dan jawaban ini hampir serupa dari informan yang satu dengan informan yang kedua, dimana keduanya menyatakan bahwa:

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sangat membantu dalam pelaksanaan pendidikan pancasila kepada siswa dan siswi di sekolah, diketahui pengetahuan pedagogik adalah pemahaman yang dimiliki guru untuk mengetahui cara apa yang sesuai untuk mengajarkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, karena setiap materi yang diajarkan pasti akan punya model pembelajaran, strategi dan media yang berbeda agar siswa merasa pembelajaran yang

disampaikan sangat menyenangkan, serta kemampuan pedagogik guru berguna untuk memacu siswa untuk ikut berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan pancasila, semua tidak bertumpu pada nilai pengetahuan saja, akan tetapi ada nilai keterampilan dimana bakat dan minat siswa di pancing agar bisa dikeluarkan dan mereka bisa mengetahui bahwa bakat dan minat yang mereka pendam adalah sebuah anugrah yang telah tuhan berikan. Adapun nilai-nilai pancasila yang tertanam di diri anak-anak harus menjadi poin penting seperti bertanggung jawab, sopan, baik hati, memiliki gotong royong yang kental, jujur, disiplin dsb. Analisis ini bersumber dari pernyataan informan pertama yang mengatakan :

“Guru harus mampu merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik, menggunakan berbagai metode dan media yang sesuai untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Kemudian metode ini diharapkan dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan. Selain mengajarkan pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengembangkan sikap dan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial” (W/RM/AR/ 14.4.2024).

Adapun pernyataan informan kedua yang relevan terhadap analisis data di atas yaitu:

“Pencapaian potensi dari guru tidak sepenuhnya dari nilai karena penilaian yang kami utamakan yaitu adab dan Norma anak tersebut, dimana tanggung jawab sebagai siswa telah dipenuhi, sikap jujur, sopan santun, serta bisa menempatkan diri selayaknya anak dan orang tua di sekolah sesuai dari materi pembelajaran kami yaitu Pendidikan kewarganegaraan. Untuk ketentuan pedoman kompetensi guru atau metode pembelajaran tersebut segala sesuatu guru sudah kami upayakan karna dalam satu sisi kemauan tidak sepenuhnya dari guru melainkan kami mengikuti kemauan siswa seperti berdiferensiasi ternyata ada anak-anak sampai saat ini belum paham atau masih kaku dalam Pancasila dari sila 1 sampai sila 5 yang sebenarnya dalam situasi seperti umur atau masa jenjang Pendidikan mereka seharusnya sudah bisa mengerti dan paham akan sila tersebut, tapi Ketika itu terjadi Solusi dari kami para guru menambah jam khusus untuk mereka yang masih kaku” (W/RM 1/MH/ 14.4.2024).

Dari pernyataan kedua informan inilah kami menyimpulkan bahwa pedagogik guru dalam pelaksanaan pendidikan pancasila dalam kurikulum merdeka sangat berpengaruh dan bermanfaat untuk diterapkan dalam

pelaksanaan pembelajaran, dimana guru bisa membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat anak, serta nilai ujian tidak dijadikan patokan dalam sebuah penilaian raport. Mungkin kita mengetahui bahwa setiap anak tidaklah memiliki kemampuan kognitif yang sama sehingga kurikulum merdeka ini menjadi terobosan baru dalam pengembangan karakter melalui proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, kemampuan pedagogik guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga sangat penting menjadi kunci kesuksesan pelaksanaan pembelajaran, dimana guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang tidak monoton dan bisa menyesuaikan model pembelajaran sesuai materi yang disampaikan.

Bagaimana Penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan

Narasumber	Rumusan Masalah	Indikator
Guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 1 Nunukan	2. Bagaimana Penerapan kompetensi pedagogic guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan	1. Bentuk kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka
		2. Upaya sekolah dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka
		3. Faktor internal yang menjadi pendukung ketercapaian penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka

		<p>4. Faktor eksternal yang menjadi pendukung ketercapaian penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka</p>
--	--	--

Adapun penerapan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka di sekolah SMA Negeri 1 Nunukan sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran karna dalam kurikulum merdeka sering kita dengar bahwa yang dikedepankan adalah kemampuan anak dalam bentuk hasil kerja nyata seperti praktikum, membuat kerajinan, presentasi, dll, sehingga diharapkan anak tidak terlalu berfokus pada materi yang itu-itu saja dan metode yang sama, akan tetapi anak mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kerjasama tim untuk mewujudkan sebuah hasil karya. Kemudian penerapan pedagogik membantu guru untuk bisa membedakan karakter materi sehingga guru mampu menyusun metode pembelajaran, strategi dan media yang tepat untuk materi pembelajaran tersebut, ketika materi tidak berfokus pada proses pembuatan proyek, maka guru akan berfokus pada pemberian materi, adapun pemberian materi yang tidak monoton akan memberikan efek positif terhadap siswa, ketika guru mampu memberikan pembelajaran yang mengasyikan dan memacu keingintahuan siswa seperti melaksanakan presentasi dan tanya jawab pada akhir presentasi untuk mengasah daya nalar serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Analisis ini didasari dari pernyataan informan pertama, yaitu:

“Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat berbagai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Pancasila. Guru diharapkan dapat merancang rencana pembelajaran yang mencakup penggunaan metode interaktif, seperti diskusi, proyek, dan studi kasus.

Pembelajaran harus kontekstual, mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk menerapkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, sekolah dapat melakukan berbagai upaya strategis dan

praktis. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil oleh sekolah untuk mendukung guru dalam hal ini:

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional
Workshop dan Pelatihan Rutin:
2. Fasilitasi Penggunaan Teknologi
Penyediaan Sarana Teknologi: Memastikan bahwa guru memiliki akses ke perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet yang stabil.
3. Pengembangan Rencana Pembelajaran
Bantuan dalam Perencanaan: Membentuk tim guru untuk bekerja sama dalam menyusun rencana pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan Profil Pelajar Pancasila.
4. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif
Pembelajaran Berbasis Proyek: Mendorong guru untuk merancang proyek-proyek yang memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata.
Studi Kasus dan Diskusi Kelompok
5. Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan
Penilaian Autentik: Mendorong penggunaan penilaian autentik yang menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata.
6. Dukungan Administratif dan Manajemen
Pengurangan Beban Administratif: Mengurangi beban administratif yang tidak perlu untuk memberi lebih banyak waktu bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
7. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas
Kerjasama dengan Orang Tua
8. Penguatan Budaya Sekolah
Teladan dari Seluruh Staf Sekolah: Seluruh staf sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.
Pengembangan Program Sekolah
9. Monitoring dan Evaluasi
Pemantauan Berkelanjutan: Melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan kompetensi pedagogik guru dan pencapaian siswa” (W/RM 2/AR/ 14.4.2024).

Adapun pernyataan dari informan kedua yang berkaitan terdapat analisis penelitian di atas adalah sebagai berikut:

“Upaya sekolah dalam menerapkan kompetensi pedagogik Guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka yaitu, Pelatihan pengembangan metode pembelajaran; menyediakan sarana dan prasarana teknologi; Monitoring dan evaluasi. Kemudian peran orang tua dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai pancasila di rumah juga sangat penting, karena pembentukan karakter anak untuk pertama kali adalah berasal dari rumah dimana anak melihat tingkah laku orang tua

mereka yang kemudian tanpa disadari perilaku itulah yang melekat pada diri siswa” (W/RM 2/MH/ 14.4.2024).

Sehingga bisa kita simpulkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik Guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan adalah dengan cara pelaksanaan kegiatan yang menyenangkan dan tidak monoton di ruang kelas dengan metode ceramah, akan tetapi guru mengajarkan siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan komunikasi dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan presentasi di depan kelas, dimana guru memacu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan terbiasa berbicara di depan umum. Kemudian penerapan lainnya adalah dengan cara pelaksanaan praktikum di luar kelas agar siswa siswi bisa belajar sambil bermain, karena terkadang siswa yang memiliki kemampuan belajar kinestetik sangat menyukai kegiatan belajar dengan cara seperti itu.

Apa saja faktor yang menghambat pedagogik Guru pendidikan pancasila terhadap siswa di SMA Negeri 1 Nunukan

Adapun faktor yang menghambat pedagogik guru pendidikan pancasila terhadap siswa adalah kurangnya suatu pemahaman yang disampaikan oleh pendidik, terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar dalam konteks penyampaian materi, karena terkadang jika terus menerus pelaksanaan kegiatan bersama siswa di luar ruangan, butuh berminggu-minggu dalam menyelesaikan satu bab materi, sehingga penyampaian materi oleh guru secara keseluruhan sangat kurang. Kemudian masih minimnya ilmu teknologi yang dilakukan oleh pendidik, dimana guru tidak bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan guru terkesan sangat monoton dalam penyampaian materi di dalam kelas. Kemudian pasifnya peserta didik dalam proses pembelajaran seperti tidak berjalannya diskusi secara aktif karena siswa yang terkesan tidak memahami materi atau karena masih malu dalam mengajukan pertanyaan atau menyanggah jawaban. Selain kemampuan pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, keterlibatan sekolah dan seluruh jajarannya dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, sehingga ketika semuanya ingin berjalan lancar, maka semua bagian yang ada di dalam sekolah harus ikut serta dalam membantu penyediaan fasilitas, tempat, serta alat bahan yang kadang sangat banyak menelan

biaya untuk proses belajar mengajar di dalam kurikulum merdeka. Selain itu, pengawasan dari para orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, karena pembelajaran di sekolah hanyalah sebagian kecil siswa dari jumlah jam siswa, akan tetapi sebagian besar waktu yang dihabiskan siswa adalah di rumah, dimana orang tua lah yang harusnya memantau dan membentuk karakter anak, karena pembentukan karakter anak untuk pertama kali berasal dari rumah.

Analisis penelitian yang peneliti simpulkan berasal dari pernyataan informan pertama yang menyatakan bahwa:

” Tantangan yang menghambat implementasi Profil Pembelajar Pancasila antara lain kurangnya pemahaman guru, terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan belajar mengajar, minimnya jumlah mata pelajaran, minimnya pengetahuan teknologi guru, rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran, siswa masih pasif dalam proses pembelajaran, keterbatasan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif, strategi pengajaran yang sama yang digunakan oleh semua guru dan orang tua yang kurangnya dukungan dari orang tua dalam penunjangan pembelajaran juga mempengaruhi anak dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sehingga orang tua juga harus ikut andil dalam membentuk karakter anak, karena lingkungan yang nyaman dan aman sangat dibutuhkan oleh anak.

Terdapat beberapa kendala dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang keadilan, kepedulian terhadap lingkungan, rendahnya kesadaran terhadap Pancasila dan menurunnya nilai-nilai moral menjadi kendala dalam merealisasikan nilai-nilai Pancasila” (W/RM 2/AR/ 14.4.2024).

Adapun informasi dari informan kedua adalah sebagai berikut:

” Beberapa masalah dalam pendidikan karakter pada anak. Siswa kurang memahami dan menghargai pentingnya keadilan, meleak lingkungan, dan implementasi profil Pancasila. Selain itu, menurunnya prinsip-prinsip moral para siswa memperparah keadaan. Menurut penelitian yang disebutkan di atas, siswa memiliki karakteristik yang berbeda, yang membutuhkan tingkat kesadaran diri tertentu untuk memahami bagaimana masing-masing berbeda dari yang lain. Keterbatasan kapasitas guru untuk membuat modul pembelajaran yang efektif; keterbatasan waktu untuk kegiatan belajar mengajar (KBM); minimnya materi pelajaran; terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi; partisipasi siswa yang pasif dalam proses pembelajaran; dan kurangnya dukungan finansial dari orang tua merupakan faktor-faktor yang menghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila” (W/RM 2/ MH/ 14.4.2024).

Dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pendidikan pancasila di dalam kurikulum merdeka tidak hanya bertumpu pada kemampuan pedagogik guru saja, ada faktor lain yang mempengaruhi penerapan kompetensi pedagogik guru dalam kurikulum merdeka, yaitu faktor fasilitas, pembiayaan, alat dan bahan, serta bantuan dari orang tua murid itu sendiri. Saya yakin jika semua berkontribusi dalam membantu pelaksanaan kegiatan belajar, maka guru akan maksimal dalam memberikan semua ilmunya kepada siswa dan siswi di sekolah.

Pemahaman orang tua tentang pembentukan karakter anak di dalam rumah juga harus disampaikan sehingga dalam proses pembentukan karakter tidak hanya di sekolah saja akan tetapi pihak orang tua ikut serta memantau perkembangan karakter anak. Anak adalah peniru terbaik di dunia, apapun yang orang tuanya lakukan akan ditirukan, anak tidak akan tahu apakah itu perilaku baik atau buruk, karena saat masih kecil mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Sehingga pembentukan karakter pertama kali bukanlah dari sekolah tapi dari orang tua siswa dan siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini telah menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila di SMA Negeri 1 Nunukan penelitian akan menguraikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di dalam Bab I, yaitu mengenai Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri; Bagaimana Penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan; Apa saja faktor yang menghambat pedagogik guru pendidikan pancasila terhadap siswa di SMA Negeri 1 Nunukan.

Hasil penelitian berasal dari hasil wawancara yang bersumber dari informasi yang didapatkan dari dua orang guru Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nunukan yang akhirnya akan dijadikan acuan dalam penarikan hasil penelitian. Hasil analisis dari wawancara yang dilakukan akan digunakan sebagai informasi untuk melihat Implementasi

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Nunukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, di dapat informasi bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka sangatlah berkaitan dan jawaban ini hampir serupa dari informan yang satu dengan informan yang kedua, dimana keduanya menyatakan bahwa:

“Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sangat membantu dalam pelaksanaan pendidikan pancasila kepada siswa dan siswi di sekolah, diketahui pengetahuan pedagogik adalah pemahaman yang dimiliki guru untuk mengetahui cara apa yang sesuai untuk mengajarkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, karena setiap materi yang diajarkan pasti akan punya model pembelajaran, strategi dan media yang berbeda agar siswa merasa pembelajaran yang disampaikan sangat menyenangkan, serta kemampuan pedagogik guru berguna untuk memacu siswa untuk ikut berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran” (W/RM 1 dan 2/AR dan MH/ 14.4.2024).

Dari pernyataan kedua informan inilah kami menyimpulkan bahwa pedagogik guru dalam pelaksanaan pendidikan pancasila dalam kurikulum merdeka sangat berpengaruh dan bermanfaat untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana guru bisa membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat anak, serta nilai ujian tidak dijadikan patokan dalam sebuah penilaian rapot. Mungkin kita mengetahui bahwa setiap anak tidaklah memiliki kemampuan kognitif yang sama sehingga kurikulum merdeka ini menjadi terobosan baru dalam pembentukan karakter dalam pembelajaran di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pendidikan pancasila di dalam kurikulum merdeka tidak hanya bertumpu pada kemampuan pedagogik guru saja, ada faktor lain yang mempengaruhi penerapan kompetensi pedagogik guru dalam kurikulum merdeka, yaitu faktor fasilitas, pembiayaan, alat dan bahan, serta bantuan dari orang tua murid itu sendiri. Saya yakin jika semua berkontribusi dalam membantu pelaksanaan kegiatan belajar, maka guru akan maksimal dalam memberikan semua ilmunya kepada siswa dan siswi di sekolah. Pemahaman orang tua tentang pembentukan karakter anak di dalam rumah juga harus disampaikan sehingga dalam proses pembentukan karakter tidak hanya di sekolah saja

akan tetapi pihak orang tua ikut serta memantau perkembangan karakter anak.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

1. Bagi Guru

Mengingat dampak positif dan signifikan dari kompetensi guru terhadap prestasi siswa, maka dibutuhkan guru yang profesional. Oleh karena itu, kualitas guru perlu ditingkatkan baik dalam hal pengajaran maupun praktik. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus secara teratur menghadiri seminar dan sesi pelatihan. Sesi-sesi ini dapat membantu proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan pedagogis guru.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemikiran khususnya di bidang pendidikan dengan meneliti atau melakukan penelitian tambahan terkait kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, I. (2021). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PKn di SMAN 1 Lubuk Sikaping. *JECCO : Jurnal of Education, Cultural and Politics*, 1 No. 1, 1-7.
- Akbar, A., & Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2 no.1, 23-30.
- Annisyah, M. R. (n.d.). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran di RA Babusalam Pontianak Utara.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1-12.
- E.P, W. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jenifer Aprilia Entjaurau, I. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kecamatan Pineleng. *Jurnal Governance*, 1-12.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ujian Yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan Dan Ujian Nasional. *Lembaran Negara RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kusnandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Madhakomala, Layli Aisyah, dkk.(2022).”Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”. *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan*.Vol:8, Page 162-172
- Miles, B. M. (2007). *Qualitative data analizis Newbury Park London*. London: Sage Publication, Inc.
- Moloeng, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cet. Ketigapuluh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliana. (2019). Melejitkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Pancasila SMP di Kota Palu. *Scholar : Journal of Pedagogy*, 1 no.1, 1-12.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prafitasari, A. (2016). Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. *Jurnal Transliterasi*, 1-16.

- Prananda G, F. S. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar . JEMS : Jurnal Edukasi Matematika dan Sains , 9 (1), 1-10.
- Rika Ulfa, W. O. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di SD N 04 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Innovative : Research and Learning in Primary Education, 1 Nomor 2 Tahun 2021, 1-7.
- Riyanto, Y. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan Surabaya. Surabaya: Sic.
- Ryeka, Indra Nirwana U, Wira Miharja. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila dalam Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat SMA di Kabupaten Kubu Raya. Character and Civic : Jurnal Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan , 2 no.2, 1-7.
- Sugiyono. (2012). Metodologi Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Tyagita, B. P. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan, 165-176.
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 8 no. 2, 1-8.
- Zuriah, N. (2009). Metode Pendidikan Sosial dan Penelitian Teori Aplikasi . Jakarta: Bumi Aksara.



Instrumen Penelitian

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 1 Nunukan
kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA

Negeri 1 Nunukan

Nama Informan : Artim Arif, S.Pd

Waktu Pengambilan Data : Senin, 13 Mei 2024

Tempat Penambilan Data : SMA Negeri 1 Nunukan

Rumusan Masalah: Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan

1. Bagaimana Capaian kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan
2. Bagaimana Pedoman kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan apakah ada ketentuan langsung dari pemerintah khususnya untuk guru mapel pendidikan pancasila

Rumusan Masalah: Bagaimana Penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan

1. Bentuk kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka
Apa faktor penghambat guru pendidikan pancasila dalam menerapkan program penguatan profil pelajar Pancasila?
2. Upaya sekolah dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka?
3. Faktor internal yang menjadi pendukung ketercapaian penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka?
4. Faktor eksternal yang menjadi pendukung ketercapaian penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka?

Narasumber	Rumusan Masalah	Indikator
1. Guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 1 Nunukan	1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan	3. Capaian kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan 4. Pedoman kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan
	2. Bagaimana Penerapan kompetensi pedagogic guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan	1. Bentuk kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka 2. Upaya sekolah dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka 3. Faktor internal yang menjadi pendukung ketercapaian penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka 4. Faktor eksternal yang menjadi pendukung ketercapaian penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 1 Nunukan

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Nunukan

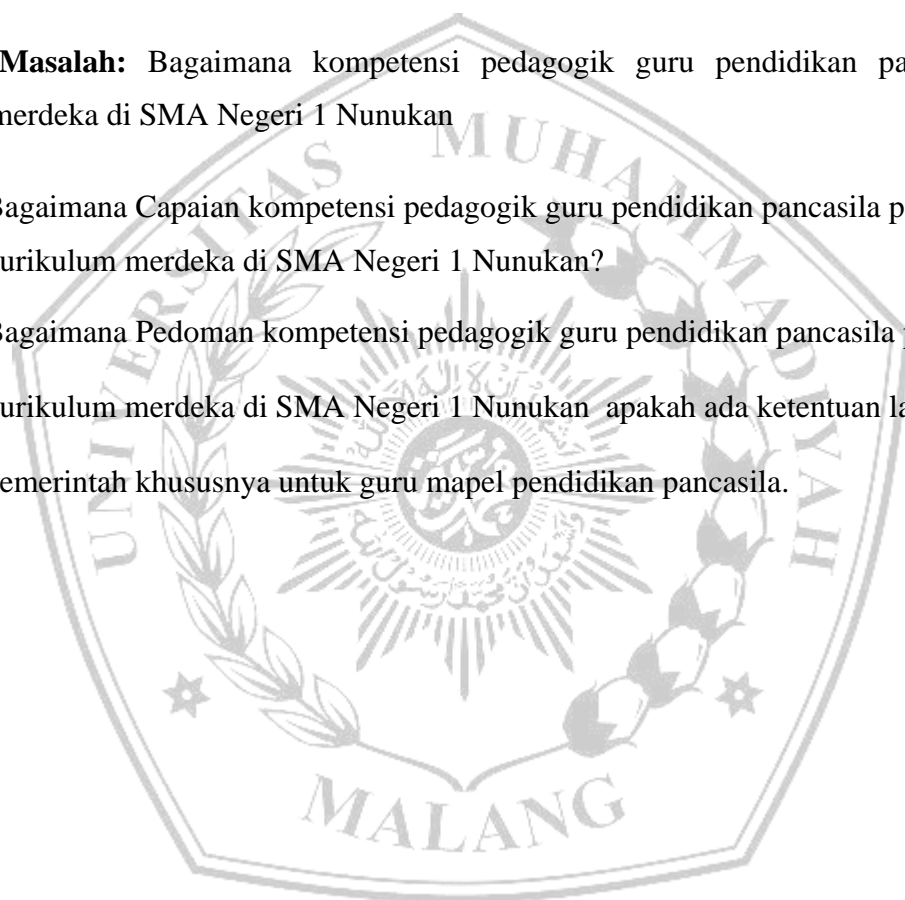
Nama Informan : Mukhlas, S.Pd

Waktu Pengambilan Data : Selasa, 14 Mei 2024

Tempat Pengambilan Data : SMA Negeri 1 Nunukan

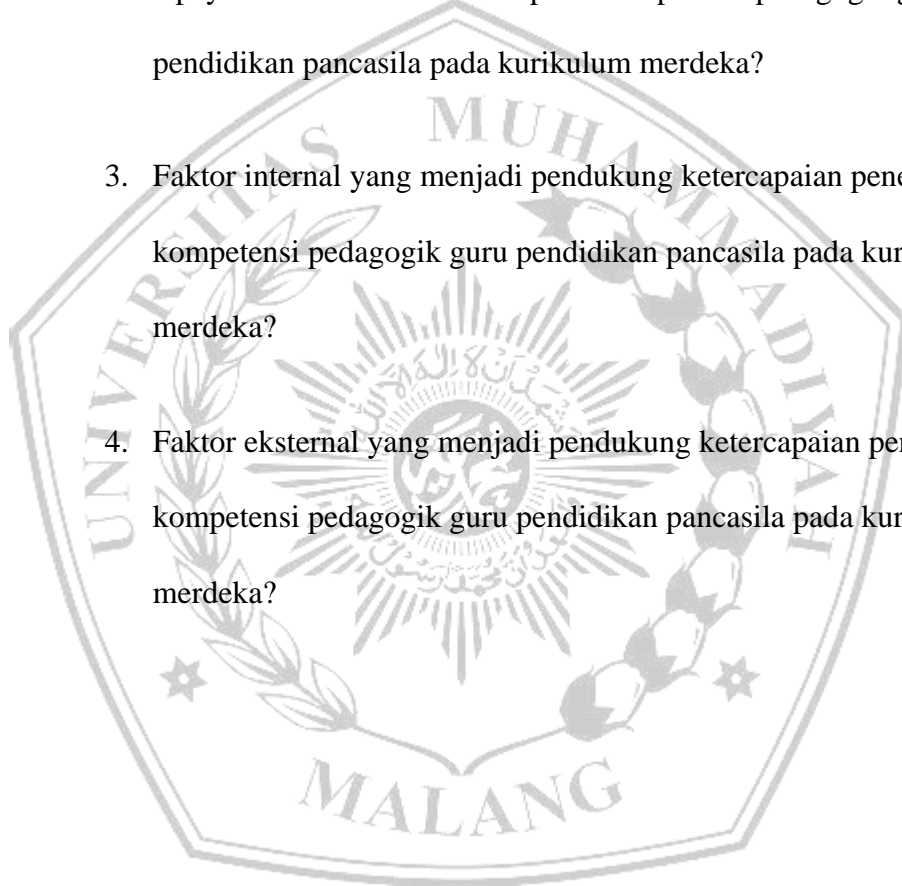
Rumusan Masalah: Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan

1. Bagaimana Capaian kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan?
2. Bagaimana Pedoman kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan apakah ada ketentuan langsung dari pemerintah khususnya untuk guru mapel pendidikan pancasila.



Rumusan Masalah: Bagaimana Penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Nunukan

1. Bentuk kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka Apa faktor penghambat guru pendidikan pancasila dalam menerapkan program penguatan profil pelajar Pancasila?
2. Upaya sekolah dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka?
3. Faktor internal yang menjadi pendukung ketercapaian penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka?
4. Faktor eksternal yang menjadi pendukung ketercapaian penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka?



Dokumentasi



Gambar 1.1 Kegiatan Diskusi di dalam Ruangan



Gambar 1.2 Kegiatan Diskusi di Luar Ruangan



Gambar 1.3 Memantau Jalannya Diskusi



Gambar 1.4 Mempresentasikan Hasil Diskusi

Turnitin Instructor

Tesis UMM (Fajar Prastowo) 5

-  Kelas 25
-  MAGISTER PEDAGOGI
-  University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3130664670

Submission Date

Jan 16, 2025, 4:50 PM GMT+7

Download Date

Jan 16, 2025, 4:52 PM GMT+7

File Name

Tesis_Fajar_Prastowo_Pengesahan-Kesimpulan_-_Fajar_27.docx

File Size

60.3 KB

32 Pages

7,554 Words

51,289 Characters

2% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 2% Internet sources
- 2% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

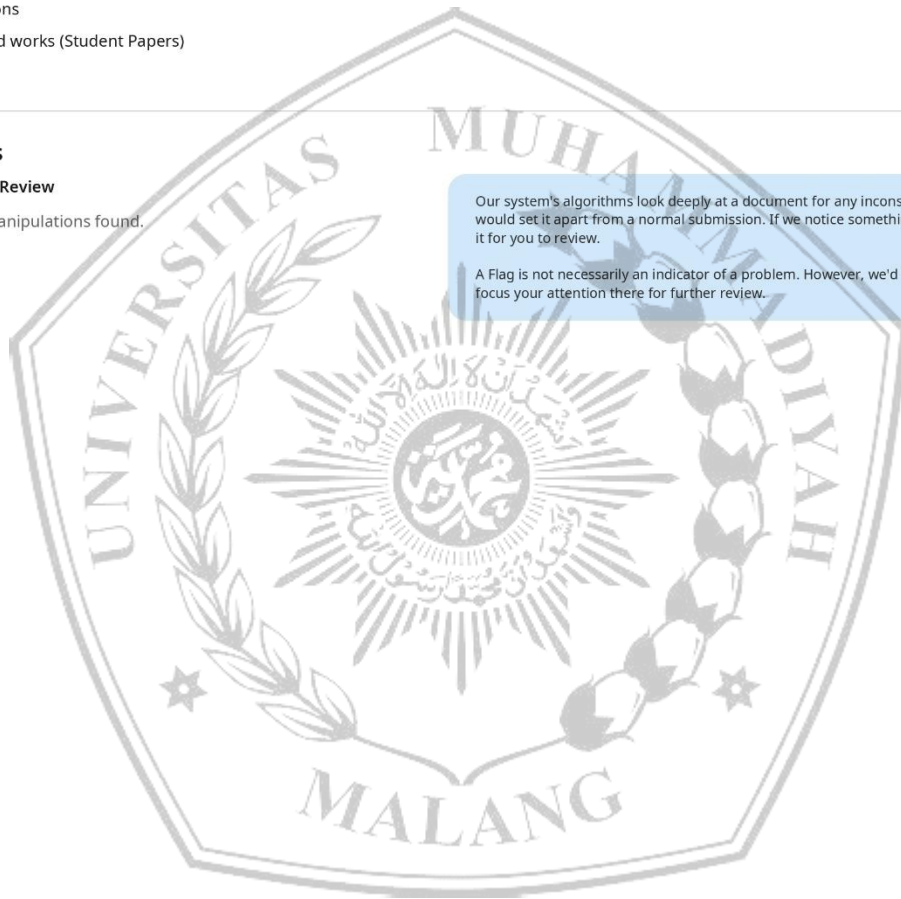
Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Top Sources

- 2% Internet sources
- 2% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1 Internet

id.scribd.com

2%

